

## **Penerapan Model *Cooperative Script* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IV SDN 097 Rompu Luwu Utara**

**Sarti**

*Institut Agama Islam Negeri Palopo*

[sarti.pgmi@yahoo.com](mailto:sarti.pgmi@yahoo.com)

### **Abstract**

*This study aims to: know the cooperative script model in science learning the subject of style can improve the learning outcomes of students of SDN 097 Rompu, North Luwu Regency. This research is a classroom action research (CAR) which consists of two cycles with the stages of Planning, Implementation, Observation, and Reflection. The subject of this study was the fourth grade students of SDN 097 Rompu with a total of 14 students. Sources of data in this study are primary data and secondary data. Data collection tests are carried out using interviews, tests, and observations. Data processing and analysis techniques used are quantitative data analysis and qualitative data. Based on the test results of the fourth grade students of SDN 097 Rompu regency luwu utara which was conducted in two cycles showed that the student learning outcomes had increased, from the first cycle the average score was 67.5 with the percentage of completeness 64%, while the second cycle average value was 85 with a percentage of 100% and has met the KKM value of 70. Thus the results of this study can be concluded that, by using a cooperative script model on natural science subjects the subject of style in class IV SDN 097 Rompu North Luwu District can improve student learning outcomes.*

**Keywords:** *Results Student Learning, Cooperative Script Models*

---

### **A. Pendahuluan**

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan dalam mengadakan suatu perubahan pada diri seseorang seperti perubahan sikap, tingkah laku, ilmu pengetahuan, ketarampilan, dan lain sebagainya (M Dalyono, 2010: 49). Seseorang yang telah belajar dapat dibuktikan dengan adanya suatu perubahan

pada diri seseorang seperti perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Oemar Hamalik, 2009: 30). Ada beberapa jenis faktor yang mempengaruhi belajar akan tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Slameto, 2013: 54). Belajar akan menjadi sangat penting dalam sebuah kehidupan manusia karena dengan belajar seseorang bisa mengetahui sesuatu yang belum diketahui sebelumnya dan akan berpengaruh pada kehidupan yang akan datang.

Pembelajaran adalah suatu sistem, yang memiliki berbagai komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen yang dimaksudkan tersebut adalah adanya tujuan pembelajaran materi dan metode pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. guru harus memperhatikan keempat komponen pembelajaran tersebut sehingga dalam kegiatan pembelajaran guru dapat memilih dan menentukan model-model pembelajaran yang akan digunakan (Rusman, 2014: 1). Pembelajaran adalah adanya proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

IPA adalah suatu usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui tepatnya pengamatan pada sasaran serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan (Ahmad Susanto, 2013: 167). Abdullah Aly dan Eny Rahma, (2009: 18) menyatakan bahwa "IPA merupakan suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh/disusun dengan cara yang khas/khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain". Pembelajaran IPA memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam menjaga dan memelihara lingkungan alam dengan meyakini kebesaran Tuhan Yang Maha Esa terhadap alam ciptaannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada SDN 097 Rompu Kabupaten Luwu Utara pada saat pembelajaran IPA, khususnya pada materi gaya ketika kegiatan pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan model pembelajaran, sehingga sebagian sebagian siswa merasa bosan dan kurang konsentrasi dalam memperhatikan pembelajaran serta kurang memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Setelah melihat uraian di atas perlu suatu upaya yang dapat mengatasi masalah tersebut antara lain melalui penggunaan model pembelajaran salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script*.

Model merupakan sesuatu yang dapat memberi gambaran tentang adanya pola berpikir. Keseluruhan konsep yang saling berkaitan biasanya dapat tergambar dalam sebuah model (Benny A. Pribadi, 2009:86). Model pembelajaran adalah pola kegiatan yang secara terstruktur membimbing dan mengarahkan jalannya proses pembelajaran, sehingga peserta didik akan mencapai tujuan pembelajaran tertentu dengan terciptanya pembelajaran yang menarik. Yang dimaksud dengan penerapan model pembelajaran adalah untuk menumbuhkan serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung mereka tidak jenuh dalam pembelajaran (Syamsu S 2015: 74). Untuk memudahkan guru dalam menggunakan strategi, metode, dan teknik pengajaran sesuai pada mata

pelajaran yang akan menjadi tanggung jawab pendidik dirancang sebuah model pembelajaran untuk membelajarkan peserta didik (H. Syaiful Sagala, 2010: 65). Model pembelajaran merupakan suatu rencana yang akan dilakukan dalam merancang suatu kegiatan di dalam kelas untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran kooperatif yang memiliki aturan-aturan tertentu merupakan salah satu model pembelajaran kelompok. Siswa dalam melakukan dan membentuk sebuah kelompok kecil dan saling mengajar satu sama lain dalam mencapai tujuan tertentu secara bersama-sama merupakan prinsip dasar pembelajaran kooperatif (Made Wena, 2012: 189). setiap siswa dalam anggota kelompok harus saling bekerja sama dan membantu dalam menyelesaikan tugas kelompoknya agar dapat memahami materi pelajaran (Zubaedi, 2013: 218). Model kooperatif yang dikembangkan untuk mencapai sekurang-kurangnya tiga tujuan pembelajaran antara lain pengembangan keterampilan sosial, kemampuan akademik dan penerimaan perbedaan individu (Syamsu S, 2011: 41). Siswa mendapat kesempatan yang lebih luas dengan berkelompok untuk mempraktekkan sikap dan perilaku yang bermakna bagi mereka serta berpartisipasi pada situasi sosial (Isjoni, 2011: 46). Berkomunikasi lebih melibatkan ekspresi kata-kata yang lebih banyak dilakukan anak melalui piranti linguistik yang terjadi dalam konteks komunikasi verbal (Rustan & Subhan, 2018). Wina Sanjaya (2014: 242) menyatakan bahwa "Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yang terdiri dari empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda". Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan interaksi sosial siswa dalam bekerja sama dan saling membelajarkan satu sama lain sehingga mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Skrip kooperatif adalah sebuah metode belajar yang dilakukan oleh siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari (Zainal Aqib, 2013: 126). Siswa dalam bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang telah dipelajari merupakan salah satu strategi pembelajaran *cooperative script*. Lambiotte dkk, (dalam Miftahul Huda 2015: 213). Model *cooperative script* adalah model pembelajaran yang dilakukan oleh siswa untuk bekerja berpasangan dan bergantian peran sebagai pembaca atau pendengar dalam membuat ringkasan terhadap materi yang dipelajari. Dengan interaksi belajar yang efektif siswa mampu membangun hubungan interpersonal, lebih termotivasi dalam belajar, percaya diri, serta mampu menggunakan strategi berpikir tingkat tinggi (Syaiful Bahri Djamarah, 2010: 357). Siswa dengan kepercayaan diri yang kurang berdampak pada timbulnya pikiran negatif sehingga menyebabkan siswa cemas (Rustan & Bahru, 2018). Kecemasan yang mendalam dirasakan dapat menghambat kinerja dan produktivitas siswa.

Setiap kemampuan yang dimiliki siswa setelah mendapatkan pengalaman dalam belajar merupakan hasil belajar (Nana Sudjana, 2011: 22). Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang dalam hal tersebut yang akibatkan dari adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya. (Hamzah B Uno, 2012: 213). Hasil belajar seringkali digunakan

sebagai ukuran dalam mengetahui sejauh mana seseorang menguasai suatu bahan yang telah diajarkan (Purwanto, 2014: 44). Bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap merupakan hasil belajar yang capai oleh seseorang dilihat dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dan proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (Asep Jihad & Abdul Haris, 2013: 14). Jadi, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia melakukan pembelajaran.

Setelah melihat hasil belajar siswa yang sangat minim peneliti berupaya melakukan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN 097 Rompu Kabupaten Luwu Utara, khususnya pada siswa kelas IV. Dengan mengimplementasikan model *cooperative script* sebagai salah satu model alternatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model penelitian Tindakan Kelas yang diterapkan oleh Kurt Lewin yang terdiri dari empat langkah yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 097 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Dengan subjek penelitian yang berjumlah 14 siswa yang terdiri atas 8 laki-laki dan 6 perempuan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data untuk mendukung penelitiannya, diantaranya a) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, dalam hal ini, melalui penerapan tindakan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa kelas IV SDN 097 Rompu Kabupaten Luwu Utara. b) data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, seperti profil sekolah, data guru, data siswa, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut yang dibutuhkan untuk kelengkapan penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan tes. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis kualitatif diberlakukan pada data hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative script*. Sedangkan analisis kuantitatif diberlakukan pada data hasil pemberian soal pada setiap siklus.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan Model *Cooperative Script***

Peneliti dalam melaksanakan penelitian di SDN 097 Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara pada siswa kelas IV dengan menggunakan model *cooperative script*, seorang guru mengajak siswa untuk melakukan kerja kelompok yang baik, memotivasi siswa agar dapat menerima kekurangan dan kelebihan masing-masing kemudian melatih siswa agar saling membelajarkan satu sama lain dan tidak mementingkan diri sendiri. Siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu harus dapat berinteraksi satu sama lain walaupun memiliki latar belakang, pengetahuan, ras, suku dan jenis kelamin yang berbeda.

Pada pelaksanaan penelitian ini, guru membagi siswa untuk berpasangan menjadi beberapa kelompok kemudian guru membagikan sebuah

wacana/materi pada masing-masing siswa untuk membuat ringkasan, sebelum siswa tersebut membacakan materi yang telah diberikan guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan pendengar kemudian siswa yang telah ditetapkan sebagai pembicara akan membacakan hasil ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide pokok dalam ringkasannya, sementara siswa yang di tetapkan sebagai pendengar menyimak/mengoreksi dan menunjukkan ide-ide yang kurang lengkap pada ringkasan yang telah dibacakan.

## 2. Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model *Cooperative Script* Pada Pokok Bahasan Gaya

Setelah peneliti menerapkan model *cooperative script* pada pembelajaran IPA terhadap siswa kelas IV SDN 097 Rompu Kabupaten Luwu Utara, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa selalu meningkat. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Peningkatan digambarkan dalam diagram sebagai berikut.

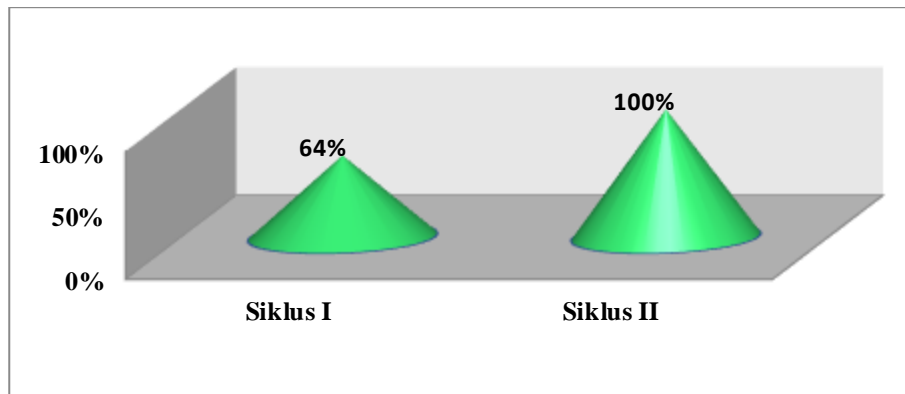


Diagram Penerapan Model *Cooperative Script*

Berdasarkan hasil evaluasi tes siklus I diperoleh nilai rata-rata 67,5 dengan persentase ketuntasan 64% dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70. Jadi, nilai rata-rata siswa dengan menggunakan model *cooperative script* dalam pembelajaran IPA pokok bahasan gaya dari 14 siswa yang mengikuti tes evaluasi pada siklus I siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  sebanyak 9 orang dan yang mendapat nilai di bawah nilai KKM sebanyak 5 orang.

Sedangkan hasil evaluasi siklus II diperoleh nilai rata-rata 85 dengan persentase ketuntasan 100% dan telah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70. Jadi, nilai rata-rata siswa dengan menggunakan model *cooperative script* dalam pembelajaran IPA pokok bahasan gaya dari 14 siswa yang mengikuti tes evaluasi pada siklus II siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  sebanyak 14 orang dan tidak ada yang mendapat nilai di bawah nilai KKM. Jadi dengan menggunakan model *cooperative script* dalam pembelajaran IPA pokok bahasan gaya dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN 097 Rompu Kabupaten Luwu Utara.

### C. Pembahasan

Proses pelaksanaan model *cooperative script* dalam pembelajaran IPA pokok bahasan gaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 097 Rompu Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 097 Rompu Kabupaten Luwu Utara dalam pembelajaran IPA pokok bahasan gaya melalui penerapan model *cooperative script*. Dengan menggunakan model tersebut dalam pembelajaran IPA, yang harus di perhatikan seorang guru dalam menerapkan model *cooperative script* adalah guru membagi siswa untuk berpasangan, kemudian guru membagikan sebuah wacana /materi kepada setiap siswa. Sebelum siswa membaca materi tersebut dan membuat ringkasan terlebih dahulu guru dan siswa menetapkan siapa yang akan pertama kali berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar kemudian yang berperan sebagai pembicara akan membacakan hasil ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, Sementara pendengar melakukan hal berikut: menyimak/mengeroksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, selanjutnya pada tahap berikutnya siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan, kemudian penutup (Agus Suprijono, 2014: 126-127).

Penerapan model *cooperative script* dalam bentuk kelompok, jika guru dapat menerapkan model ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar IPA karena model *cooperative script* dapat memotivasi siswa yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pemikirannya, memudahkan siswa dalam berdiskusi dan melakukan interaksi sosial, saling menghargai satu sama lain dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Selanjutnya, Model ini juga dapat membantu guru untuk memudahkan siswa dalam memahami sebuah materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Penerapan model *cooperative script* dalam pembelajaran IPA pokok bahasan gaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 097 Rompu Kabupaten Luwu Utara. Hasil penelitian yang menggunakan model *cooperative script* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. belajar IPA siswa kelas IV SDN 097 Rompu kabupaten luwu utara. Pada pelaksanaan tes siklus I rata-rata nilai tes awal siswa hanya mencapai 67,5. Berdasarkan perolehan nilai siklus I jika diklasifikasikan berdasarkan 5 kategori diperoleh dari 14 siswa yang menjadi subjek penelitian tidak ada siswa mendapat nilai dalam kategori gagal, 3 siswa atau 21% yang mendapat nilai dalam kategori rendah, 2 siswa atau 14% yang mendapat nilai dalam kategori cukup, 5 siswa atau 36% yang mendapat nilai dalam kategori baik, serta 4 siswa atau 29% yang mendapat nilai dalam kategori sangat baik.

Pada pelaksanaan tes siklus II rata-rata nilai tes pada siklus II mencapai 85. Berdasarkan perolehan nilai siklus II jika diklasifikasikan berdasarkan 5 kategori diperoleh dari 14 siswa yang menjadi subjek penelitian tidak ada siswa mendapat nilai dalam kategori gagal, tidak ada siswa yang mendapat nilai dalam kategori rendah, tidak ada siswa yang mendapat nilai dalam kategori cukup, 5

siswa atau 36% yang mendapat nilai dalam kategori baik, serta 9 siswa atau 64% yang mendapat nilai dalam kategori sangat baik.

#### **D. Penutup**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan selama dua siklus, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada proses belajar mengajar guru menyampaikan sebuah materi tentang gaya dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan. Kemudian guru memberikan contoh dan membagi siswa menjadi 3 kelompok. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengobservasi perilaku siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil belajar siswa kelas IV SDN 097 Rompu Kabupaten Luwu Utara yang dilakukan sebanyak dua siklus menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa materi gaya mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 67,5 dengan persentase ketuntasan 64% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 85 dengan persentase ketuntasan 100%. Penggunaan model yang sesuai dengan materi pelajaran akan membantu seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan siswa akan lebih mudah mengerti tentang apa yang disampaikan pada saat proses pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aly Abdullah dan Rahma Eny. 2009. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aqib Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Tekstual (Inovatif)*. Bandung: Yerima Widia
- Dalyono M. 2010. *Psikolog Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah Bahri Syaiful. 2010. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik Umar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Huda Miftahul. 2015. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Haris Abdul dan Jihad Asep. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Pribadi A Benny. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat
- Purwanto 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Rustan, E., & Bahru, M. S. (2018). Penguatan Self Confidence dalam Pembelajaran Matematika melalui Metode Suggestopedia. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 6(1), 1-14.
- Rustan, E., & Subhan. (2018). Komunikasi Verbal Anak Pesisir Usia 7-8 Tahun Pada Transaksi Penjualan Produk Kebudayaan Dengan Turis

- mancanegara. *JPUD-Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 12–28.  
<https://doi.org/10.21009/JPUD.12102>
- Sagala H Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- S. Syamsu. 2011. *Strategi Pembelajaran Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus (LPK) STAIN Palopo
- Suprijono Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* Jakarta: Kencana
- Sanjaya Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- \_\_\_\_\_. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Uno B. Hamzah. 2012. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Wena Made. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup